



## Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan di Luar Jam Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Bidang Kurikuler di Sekolah MA Kedondong

### The Effectiveness of Implementing Additional Tutoring Programs Outside of Class Hours in Overcoming Students' Learning Difficulties in Curricular Areas at MA Kedondong School

Debora Sidabutar<sup>1\*</sup>, Linda Shovia<sup>2</sup>, Lutfiah Rahmah<sup>3</sup>, Nofrian Bahari<sup>4</sup>,  
Nur Handayani<sup>5</sup>, Rico Maulana Jaya<sup>6</sup>, Rizkon Ali Husen<sup>7</sup>, Harry Wijayanto<sup>8</sup>,  
Arizal Eka putra<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>3,5,7</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>4,8</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>9</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Email: [deborasidabutar98@gmail.com](mailto:deborasidabutar98@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [lindashovia2807@gmail.com](mailto:lindashovia2807@gmail.com)<sup>2</sup>, [lutfiahrmah58@gmail.com](mailto:lutfiahrmah58@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nofrianbahari@gmail.com](mailto:nofrianbahari@gmail.com)<sup>4</sup>, [Nurhandayani251@gmail.com](mailto:Nurhandayani251@gmail.com)<sup>5</sup>, [ricomaulanawijaya03@gmail.com](mailto:ricomaulanawijaya03@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[riskonalihusen@gmail.com](mailto:riskonalihusen@gmail.com)<sup>7</sup>, [ulpwayhalim23@gmail.com](mailto:ulpwayhalim23@gmail.com)<sup>8</sup>, [arizaleka@gmail.com](mailto:arizaleka@gmail.com)<sup>9</sup>

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

\*Korespondensi Penulis

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 Juli 2025;

Revisi: 13 Agustus 2025;

Diterima: 30 Agustus 2025;

Terbit: 10 September 2025

**Keywords:** Curricular field, MA Kedondong School, Program effectiveness, Students' learning difficulties, Supplemental tutoring

**Abstract:** Learning is a dynamic process involving interactions between students, educators, and learning resources in an environment designed to achieve a deep understanding of the material. One of the challenges often faced in education is learning difficulties, especially in subjects considered difficult such as Mathematics and English. Additional tutoring programs outside of class hours are a solution to help students overcome the academic difficulties they face. This study aims to evaluate the effectiveness of a tutoring program in addressing learning difficulties in Kedondong District, with a focus on Mathematics and English. This program involves students experiencing difficulty understanding the subject matter and provides intensive guidance using an interactive approach and the use of technology-based learning media, such as multimedia and educational quizzes, which make learning more engaging. The evaluation results show a significant increase in student understanding of the material, as well as positive changes in student motivation, independence, and self-confidence. This program not only successfully improves academic understanding but also fosters a higher enthusiasm for learning in students. Despite challenges, such as limited resources and differences in student understanding levels, this program is able to create a conducive learning environment. Therefore, it is hoped that this program can be replicated in other regions to improve the quality of education in a sustainable manner, by involving various parties, such as the government, educational institutions, and the community.

### **Abstrak**

Pembelajaran adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang sudah dirancang untuk mencapai pemahaman materi secara mendalam. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Program bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran menjadi solusi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan akademik yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar di Kecamatan Kedondong, dengan fokus pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Program ini melibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memberikan pendampingan secara intensif dengan pendekatan interaktif serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti multimedia dan kuis edukatif, yang membuat pembelajaran lebih menarik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi oleh siswa, selain juga ada perubahan positif dalam motivasi, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi pada siswa. Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan sarana dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, program ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Bidang kurikuler, Bimbingan belajar tambahan, Efektivitas program, Kesulitan belajar siswa, Sekolah MA Kedondong

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses yang bersifat dinamis di mana peserta didik aktif berinteraksi dengan pendidik serta berbagai sumber belajar. Semua itu berlangsung dalam lingkungan belajar yang sudah dirancang dan ditentukan sebelumnya (Zaifullah et al., 2021). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka memperoleh pengetahuan baru, sehingga tercapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Hidayatunnikmah et al., 2023). Konsep pembelajaran melibatkan perencanaan atau desain yang sengaja dibuat untuk mendidik siswa secara efektif. Perencanaan ini mencakup pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penggunaan cara-cara kreatif dan inovatif sangat penting karena dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Wahyuni et al., 2024).

Keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada interaksi dengan pengajar sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga melibatkan penggunaan berbagai materi pembelajaran seperti teks, audio, visual, dan media digital. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai secara optimal dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Wati & Trihantoyo, 2020). Selama proses pembelajaran di sekolah, tak dapat dihindari bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan oleh pengajar (Dendodi et al., 2024). Kesulitan belajar merujuk pada kondisi atau hambatan yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan

menimbulkan tantangan khusus bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal (Hidayah et al., 2025).

Selain peran pendidik, orang tua juga memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan akademik, sehingga membantu mereka mengatasi tantangan di lingkungan sekolah (Ayub et al., 2024). Dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mengatasi tantangan belajar mereka, pemberian bimbingan atau instruksi tambahan di luar jam pelajaran di kelas sangatlah penting (Putri et al., 2025). Namun, salah satu permasalahan di bidang ini adalah ketimpangan akses terhadap layanan bimbingan belajar di antara para siswa (Zahro et al., 2024). Beberapa anak mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mengikuti bimbingan di luar jam sekolah, sementara yang lain tidak memiliki kesempatan yang sama. Dampak dari situasi ini adalah menurunnya dorongan internal anak-anak untuk belajar, karena mereka merasa terhambat dalam mengatasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pendidikan.

Program bimbingan merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dilaksanakan di luar lingkungan institusi pendidikan formal (Arifin & Agustyarini, 2025). Bimbingan ini berfungsi sebagai pemberian arahan yang membantu siswa menghadapi serta mengatasi kendala akademik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran dapat dikurangi secara efektif (Listari & Rabbani, 2024). Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang lazim terjadi di kalangan siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat kompleks seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Tidak jarang, siswa juga menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) karena kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan di kelas. Faktor lain adalah keterbatasan pendampingan belajar di lingkungan rumah baik dari orang tua maupun sumber belajar lainnya.

Melalui program bimbingan belajar ini, diharapkan siswa memperoleh pendampingan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang mampu menunjang peningkatan pemahaman mereka terhadap materi, membantu penyelesaian tugas secara mandiri, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang bersifat lebih interaktif dan suasana belajar yang kondusif, program ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Implementasi program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa, minimnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan sarana dan

prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang tepat dan terencana agar program bimbingan belajar ini dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan. Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut: Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu seperti Matematika dan Bahasa Inggris? Mengapa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas rumah secara mandiri? Bagaimana strategi pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif untuk mengatasi permasalahan akademik siswa? Apa dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan program bimbingan belajar terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa?

Melalui identifikasi rumusan masalah tersebut, pelaksanaan program ini diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu khususnya Matematika dan Bahasa Inggris sehingga pemahaman materi dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, program ini juga berupaya mendorong siswa agar mampu menyelesaikan PR secara mandiri dengan pendampingan yang memadai. Melalui strategi pelaksanaan yang efektif dan pendekatan interaktif, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam belajar melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dan dukungan yang berkelanjutan.

Manfaat dari pelaksanaan program bimbingan belajar ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh siswa, orang tua, dan lingkungan pendidikan setempat. Bagi siswa, program ini memberikan pendampingan akademik yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran yang sulit, menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Bagi orang tua, keberadaan program ini diharapkan dapat menjadi bentuk dukungan tambahan dalam mendampingi anak-anak mereka yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat secara umum, program ini dapat menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan peran kolaboratif antara pendidik, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek atas permasalahan belajar, tetapi juga mendorong terciptanya budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Al-Qur'an, bimbingan belajar merupakan bagian dari proses menuntut ilmu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Al-Qur'an memandang ilmu sebagai salah satu pilar

utama dalam membentuk kepribadian manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Proses saling membantu dalam menuntut ilmu, seperti yang terjadi dalam kegiatan bimbingan belajar, mencerminkan semangat kolaboratif dan kepedulian sosial yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Bimbingan belajar juga merupakan wujud nyata dari tanggung jawab bersama dalam mencerdaskan generasi muda, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan keikhlasan dalam membimbing sesama. Dengan demikian, bimbingan belajar bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan kontribusi sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam Al-Qur'an.

Bimbingan belajar tambahan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama dalam menghadapi mata pelajaran yang sulit, melalui pendampingan yang lebih intensif dan terfokus (Widad et al., 2022). Beberapa penelitian juga mendukung hal ini, misalnya:

- Penelitian oleh (Sadiyah et al., 2025) menyatakan bimbingan tambahan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai strategi belajar dengan cara yang lebih individual dan adaptif.
- Studi yang dilakukan oleh (Baihaqi et al., 2023) menemukan bahwa bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan masalah belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- Penelitian serupa oleh (Nababan et al., 2023) membuktikan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika, siswa lebih mudah memahami konsep sulit dan meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas memperkuat bahwa bimbingan belajar tambahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Program ini mampu mengatasi kesulitan belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan belajar sebagai bagian integral dalam mendukung proses pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN dan PKM telah banyak dilakukan dengan fokus pada aspek pendidikan masih. Menurut (Dwiansyah et al., 2024) program KKN yang berfokus pada bidang pendidikan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap tantangan belajar yang dihadapi masyarakat sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar. Bimbingan belajar masih sangat terbatas, meskipun penelitian menunjukkan efektivitas bimbingan tambahan penerapannya di desa

Kedondong masih jarang sehingga artikel PKM ini menghadirkan inovasi dalam pelaksanaannya di wilayah tersebut. Berdasarkan landasan teori dan hasil kajian sebelumnya, program bimbingan belajar tambahan diyakini mampu membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran tertentu.

## **2. METODE**

Pembelajaran adalah proses yang bersifat dinamis di mana peserta didik aktif berinteraksi dengan pendidik serta berbagai sumber belajar. Semua itu berlangsung dalam lingkungan belajar yang sudah dirancang dan ditentukan sebelumnya (Zaifullah et al., 2021). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka memperoleh pengetahuan baru, sehingga tercapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Hidayatunnikmah et al., 2023). Konsep pembelajaran melibatkan perencanaan atau desain yang sengaja dibuat untuk mendidik siswa secara efektif. Perencanaan ini mencakup pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penggunaan cara-cara kreatif dan inovatif sangat penting karena dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Wahyuni et al., 2024).

Keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada interaksi dengan pengajar sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga melibatkan penggunaan berbagai materi pembelajaran seperti teks, audio, visual, dan media digital. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai secara optimal dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Wati & Trihantoyo, 2020). Selama proses pembelajaran di sekolah, tak dapat dihindari bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan oleh pengajar (Dendodi et al., 2024). Kesulitan belajar merujuk pada kondisi atau hambatan yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan menimbulkan tantangan khusus bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal (Hidayah et al., 2025).

Selain peran pendidik, orang tua juga memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan akademik, sehingga membantu mereka mengatasi tantangan di lingkungan sekolah (Ayub et al., 2024). Dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mengatasi tantangan belajar mereka, pemberian bimbingan atau instruksi tambahan di luar jam pelajaran di kelas sangatlah penting (Putri et al., 2025). Namun, salah satu permasalahan di bidang ini adalah ketimpangan akses

terhadap layanan bimbingan belajar di antara para siswa (Zahro et al., 2024). Beberapa anak mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mengikuti bimbingan di luar jam sekolah, sementara yang lain tidak memiliki kesempatan yang sama. Dampak dari situasi ini adalah menurunnya dorongan internal anak-anak untuk belajar, karena mereka merasa terhambat dalam mengatasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pendidikan.

Program bimbingan merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dilaksanakan di luar lingkungan institusi pendidikan formal (Arifin & Agustyarini, 2025). Bimbingan ini berfungsi sebagai pemberian arahan yang membantu siswa menghadapi serta mengatasi kendala akademik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran dapat dikurangi secara efektif (Listari & Rabbani, 2024). Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang lazim terjadi di kalangan siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat kompleks seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Tidak jarang, siswa juga menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) karena kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan di kelas. Faktor lain adalah keterbatasan pendampingan belajar di lingkungan rumah baik dari orang tua maupun sumber belajar lainnya.

Melalui program bimbingan belajar ini, diharapkan siswa memperoleh pendampingan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang mampu menunjang peningkatan pemahaman mereka terhadap materi, membantu penyelesaian tugas secara mandiri, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang bersifat lebih interaktif dan suasana belajar yang kondusif, program ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Implementasi program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa, minimnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang tepat dan terencana agar program bimbingan belajar ini dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan. Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut: Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu seperti Matematika dan Bahasa Inggris? Mengapa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas rumah secara mandiri? Bagaimana strategi pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif untuk mengatasi permasalahan akademik

siswa? Apa dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan program bimbingan belajar terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa?

Melalui identifikasi rumusan masalah tersebut, pelaksanaan program ini diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu khususnya Matematika dan Bahasa Inggris sehingga pemahaman materi dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, program ini juga berupaya mendorong siswa agar mampu menyelesaikan PR secara mandiri dengan pendampingan yang memadai. Melalui strategi pelaksanaan yang efektif dan pendekatan interaktif, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam belajar melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dan dukungan yang berkelanjutan.

Manfaat dari pelaksanaan program bimbingan belajar ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh siswa, orang tua, dan lingkungan pendidikan setempat. Bagi siswa, program ini memberikan pendampingan akademik yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran yang sulit, menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Bagi orang tua, keberadaan program ini diharapkan dapat menjadi bentuk dukungan tambahan dalam mendampingi anak-anak mereka yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat secara umum, program ini dapat menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan peran kolaboratif antara pendidik, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek atas permasalahan belajar, tetapi juga mendorong terciptanya budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Al-Qur'an, bimbingan belajar merupakan bagian dari proses menuntut ilmu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Al-Qur'an memandang ilmu sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk kepribadian manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Proses saling membantu dalam menuntut ilmu, seperti yang terjadi dalam kegiatan bimbingan belajar, mencerminkan semangat kolaboratif dan kepedulian sosial yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Bimbingan belajar juga merupakan wujud nyata dari tanggung jawab bersama dalam mencerdaskan generasi muda, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan keikhlasan dalam membimbing sesama. Dengan demikian, bimbingan belajar bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan kontribusi sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam Al-Qur'an.

Bimbingan belajar tambahan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa,

terutama dalam menghadapi mata pelajaran yang sulit, melalui pendampingan yang lebih intensif dan terfokus (Widad et al., 2022). Beberapa penelitian juga mendukung hal ini, misalnya:

- Penelitian oleh (Sadiyah et al., 2025) menyatakan bimbingan tambahan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai strategi belajar dengan cara yang lebih individual dan adaptif.
- Studi yang dilakukan oleh (Baihaqi et al., 2023) menemukan bahwa bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan masalah belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- Penelitian serupa oleh (Nababan et al., 2023) membuktikan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika, siswa lebih mudah memahami konsep sulit dan meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas memperkuat bahwa bimbingan belajar tambahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Program ini mampu mengatasi kesulitan belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan belajar sebagai bagian integral dalam mendukung proses pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN dan PKM telah banyak dilakukan dengan fokus pada aspek pendidikan masih. Menurut (Dwiansyah et al., 2024) program KKN yang berfokus pada bidang pendidikan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap tantangan belajar yang dihadapi masyarakat sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar. Bimbingan belajar masih sangat terbatas, meskipun penelitian menunjukkan efektivitas bimbingan tambahan penerapannya di desa Kedondong masih jarang sehingga artikel PKM ini menghadirkan inovasi dalam pelaksanaannya di wilayah tersebut. Berdasarkan landasan teori dan hasil kajian sebelumnya, program bimbingan belajar tambahan diyakini mampu membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran tertentu.

### **3. HASIL**

Program “Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan di Luar Jam Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Bidang Kurikuler di Sekolah MA Kedondong” dilaksanakan selama satu bulan penuh berkolaborasi dengan guru pendamping serta didukung secara aktif oleh tokoh masyarakat dan kepala sekolah dari beberapa sekolah menengah di wilayah tersebut. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama pada bidang kurikuler yang selama ini dianggap sulit dan menantang yaitu Matematika dan Bahasa Inggris. Sebanyak 40 siswa dari jenjang MI dan MA yang berasal dari berbagai sekolah di kecamatan tersebut terlibat sebagai peserta. Siswa-siswa ini berdasarkan kriteria tertentu, seperti capaian akademik di bawah rata-rata, kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, serta rendahnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas rumah.

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan oleh tim KKN dan guru pembimbing melalui kuesioner diagnostik, wawancara siswa, dan diskusi dengan guru mata pelajaran, ditemukan sejumlah faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Pertama, lemahnya penguasaan konsep dasar, terutama dalam Matematika dan Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan konsep yang mereka pelajari di sekolah dengan praktik soal-soal yang dihadapi. Kedua, pendekatan pembelajaran yang masih cenderung konvensional di dalam kelas, seperti metode ceramah yang minim interaksi, menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit berkonsentrasi dalam menerima materi. Ketiga, kurangnya dukungan belajar di rumah. Banyak siswa yang mengaku tidak memiliki akses internet, perangkat belajar digital, atau orang tua yang mampu mendampingi belajar mereka. Selain itu, kebiasaan belajar yang tidak terstruktur dan lingkungan yang tidak kondusif turut menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Strategi pelaksanaan program disusun secara fleksibel namun tetap terarah dan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan selama empat minggu, dengan jadwal tetap di akhir pekan (Sabtu atau Minggu) sore hari agar tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah. Setiap sesi berlangsung selama dua hingga tiga jam, dengan pembagian waktu yang proporsional antara penguatan teori, diskusi serta penilaian singkat. Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan kurikulum sekolah yang sedang berlangsung, disesuaikan dengan kesulitan yang umum dihadapi siswa, dan disajikan menggunakan pendekatan multimedia yang menarik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini tidak terbatas pada ceramah satu arah. Kegiatan dimulai dengan ice breaking ringan untuk membangun kedekatan, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan berupa kuis atau permainan edukatif. Setelah itu,

siswa diajak menyimak materi diselingi diskusi dua arah serta sesi tanya jawab yang terbuka dan santai.

Dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa diperkenalkan pembelajaran dasar, teknik membaca cepat, memahami konteks kalimat dengan bantuan kamus daring, serta memanfaatkan aplikasi penerjemah sebagai alat bantu belajar mandiri. Sementara pada pelajaran Matematika, siswa dilatih menggunakan pendekatan logika visual melalui pola gambar, permainan angka, dan latihan soal bertingkat kesulitan secara bertahap. Kombinasi pendekatan ini terbukti meningkatkan atensi dan pemahaman siswa. Bahkan siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan di awal dan akhir program. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum program dimulai, rata-rata nilai siswa adalah 60 (kategori cukup). Setelah delapan kali pertemuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82 (kategori baik). Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari perubahan sikap belajar siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, lebih aktif dalam menyelesaikan soal, dan lebih mandiri dalam mengelola waktu belajar di luar jam sekolah. Lebih dari sekadar capaian akademik, program ini juga berhasil menumbuhkan semangat belajar yang lebih positif di kalangan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka tidak lagi merasa takut terhadap pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, dan mulai memandang belajar sebagai kegiatan yang bisa dilakukan secara fleksibel dan interaktif.

Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti foto, video, dan testimoni peserta diunggah ke media sosial sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat luas, memberikan gambaran nyata tentang dampak positif yang dirasakan peserta. Melalui media sosial, orang tua, guru, dan masyarakat dapat melihat perkembangan anak-anak mereka, yang semakin termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Respon dari orang tua sangat positif, banyak yang melaporkan bahwa anak-anak mereka kini lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, lebih teratur, dan lebih bertanggung jawab dalam belajar. Mereka juga merasa bahwa anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris kini dapat mengerjakan soal dengan lebih baik dan menunjukkan kedisiplinan serta keinginan belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberi manfaat akademis, tetapi juga membentuk karakter belajar yang lebih mandiri dan disiplin di rumah.

Namun, pelaksanaan program ini tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar yang harus digunakan secara bergantian. Selain itu, adanya variasi kemampuan siswa yang cukup lebar memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

individual. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman dan memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan berat. Strategi ini berhasil menjaga efektivitas pembelajaran tetap merata. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan karena banyak materi yang sebenarnya masih perlu diperdalam.

Secara keseluruhan program ini memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek individu: siswa mengalami peningkatan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Kedua, aspek sosial: terbentuknya komunitas belajar sebagai sarana keberlanjutan program dan meningkatnya kesadaran orang tua serta masyarakat akan pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan anak. Sebagai luaran ilmiah, mahasiswa KKN juga menyusun artikel dokumentatif mengenai metode, proses, dan hasil kegiatan ini. Artikel tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi kampus lain, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah yang ingin mengembangkan program serupa di wilayahnya masing-masing.

Dengan segala pencapaian dan tantangan yang telah dihadapi, pelaksanaan program bimbingan belajar tambahan ini terbukti mampu menjadi solusi nyata bagi permasalahan akademik siswa di Kecamatan Kedondong. Peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, serta munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya belajar menunjukkan bahwa program ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai wilayah lain.

#### **4. DISKUSI**

Hasil pelaksanaan program “Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan di Luar Jam Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Bidang Kurikuler di Sekolah MA Kedondong” menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya strategi yang melibatkan siswa dalam diskusi dan latihan soal, mereka menjadi lebih aktif dan berani bertanya. Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari nilai rata-rata 60% menjadi 82%, yang mengindikasikan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan.

Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, sejumlah tantangan muncul selama pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alat pembelajaran yang harus digunakan secara bergantian, mengurangi kenyamanan selama sesi belajar. Selain itu, adanya variasi kemampuan antara siswa, ada yang cepat memahami materi dan ada yang

membutuhkan waktu lebih lama, memerlukan pendekatan yang lebih individual. Untuk mengatasi masalah ini, fasilitator membagi siswa dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga pembelajaran dapat lebih terfokus dan efektif. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan lain, karena hanya delapan pertemuan yang disediakan untuk materi yang cukup luas. Namun, pembentukan grup diskusi online setelah sesi tatap muka menjadi solusi yang efektif untuk melanjutkan pembelajaran.

Selain dampak akademik yang positif, program ini juga berhasil membangun kesadaran sosial yang lebih besar tentang pentingnya pendidikan. Masyarakat, khususnya orang tua, mulai merasakan perubahan positif pada sikap anak-anak mereka yang lebih termotivasi dan disiplin dalam belajar. Bahkan, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka mulai memperbaiki kebiasaan belajar mereka, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih bertanggung jawab dalam pendidikan. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga menginspirasi lingkungan sekitar untuk lebih peduli terhadap proses pendidikan anak.

Program ini memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kedondong, terutama dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di bidang Matematika dan Bahasa Inggris. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, serta tokoh masyarakat, program ini berhasil mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dari terbentuknya komunitas belajar yang dapat menjaga kesinambungan program. Selain itu, artikel ilmiah yang dihasilkan menjadi referensi penting untuk pengembangan program serupa di daerah lain. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih luas lagi dengan dukungan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, menciptakan model pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh pihak terkait.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan program "Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan di Luar Jam Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Bidang Kurikuler di Sekolah MA Kedondong" dapat disimpulkan bahwa hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, yang selama ini dianggap sulit oleh banyak siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti penggunaan multimedia dan kuis edukatif, program ini berhasil menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih

aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan variasi tingkat pemahaman siswa, program ini mampu mengatasi hal tersebut dengan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kesulitan mereka. Hal ini memungkinkan fasilitator untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, serta memastikan setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah delapan kali pertemuan. Selain itu, dampak positif juga terlihat dalam perubahan sikap siswa, yang kini menjadi lebih disiplin, mandiri, dan termotivasi dalam belajar, bahkan di luar jam pelajaran formal. Dukungan dari guru, pihak sekolah, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Kedondong memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program ini. Keberlanjutan program ini pun semakin terjamin dengan terbentuknya komunitas belajar yang terus berlanjut meskipun kegiatan sudah selesai, serta adanya dokumentasi yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di daerah lain. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi besar untuk diperluas dan direplikasi di wilayah lain, dengan melibatkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

## **REKOMENDASI**

Diharapkan program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan di desa Kedondong ini tidak berhenti hanya pada satu periode kegiatan, melainkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa para siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tetap mendapatkan pendampingan akademik yang memadai. Dengan dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta keterlibatan aktif mahasiswa dan relawan, program ini dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pedesaan. Selain memberikan manfaat secara akademik, bimbingan belajar juga berperan dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Harapannya, program ini dapat dijadikan agenda rutin yang terintegrasi dengan kegiatan kepemudaan atau pendidikan nonformal lainnya, sehingga mampu menciptakan ekosistem belajar yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, bimbingan belajar di desa tidak hanya menjadi kegiatan tambahan tetapi bagian penting dari upaya kolektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mulai dari lingkungan terkecil.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga program dan artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada masyarakat Desa Kedondong Kabupaten Pesawaran atas dukungan serta fasilitas yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta komunitas pemuda yang telah memberikan kontribusi aktif dan masukan yang sangat berarti demi kelancaran program.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lampung, beserta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan akademik dan motivasi selama penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada seluruh peserta, khususnya para pemuda yang dengan semangat tinggi mengikuti setiap sesi kajian interaktif. Kehadiran, antusiasme, dan dedikasi mereka menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa program maupun artikel ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga segala bentuk upaya ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi generasi muda serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. T., & Agustyarini, Y. (2025). Studi komparatif prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5876–5886.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Baihaqi, Y., Prasasti, I. H., & K, F. P. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak TPA Mutiara Al Hadi RT 22 RW 04 Imopuro. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 260–266. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2301>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap transformasi kurikulum di satuan pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., Cahyani, A., Agustina, A., Apriani, G., Fernandes, J., Manah, A. G., Nisa, F. K., Lestari, R. P., & Kaurany, J. R. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun 1. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5444–5453.
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., &

- Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PkM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Hidayatunnikmah, N., Fajrin, F. Q., Savitri, R., Faradisi, A. R., Nabilah, T. Z., Sukarno, A. F., Sa'diyah, A. P. K., Maulidyah, F. E., Nurdiansyah, M. A., & Nagaretna, A. (2023). Pendampingan bimbingan belajar dengan metode learn and play guna mengatasi kesulitan belajar pada siswa SD. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jaim/article/view/10568>
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- Nababan, E. B., Dirgantoro, K. P. S., Rahmadi, P., Listiani, T., & Sinaga, D. R. P. (2023). Bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di Tenjo. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1870>
- Putri, F., Aulan, J., Jayan, A. A., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Transformasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi inovatif dan tantangan kontemporer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.1212/vhq8jd73>
- Sadiyah, N. S. N., Azzahra, M., Maheswari, L. L., Pakpahan, A. F., & Hakim, I. A. (2025). Peran bimbingan dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1158>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susilowati, L. (2017). Persiapan sekolah ramah anak di Salatiga: Pemetaan kebutuhan dan identifikasi masalah dari perspektif peserta didik. *Kritis*, 26(1), 1–21. <https://doi.org/10.24246/kritis.v26i1p1-21>
- Wahyuni, S. A., Anggoro, B. S., & Dewi, N. R. (2024). Bibliometric analysis: Google Classroom on mathematics learning in the Scopus database using VOSviewer. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESc)*, 2(6), 2257–2270. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.360>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Zahro, I. P., A'yun, Q., & Wijayanto, W. (2024). Peran lembaga bimbingan belajar dalam menjembatani kesenjangan pendidikan (Studi kasus di Bezzie Bimbel). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5376–5385.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>